

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTER TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA

Oktavia Rahma Putri¹, Rusdi², dan Agus Susanta³

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Bengkulu

oktaviarahmaputri03@gmail.com¹, rusdipendmat12@gmail.com² dan agusunib@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model MASTER (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 06 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 06 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh kelas XI IPS C sebagai kelas eksperimen dengan peserta didik yang berjumlah 33 orang yang mendapat perlakuan model pembelajaran MASTER dan XI IPS D sebagai kelas kontrol dengan peserta didik yang berjumlah 32 orang yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,421 dengan taraf nyata (α) = 5% dan $dk = 63$ menghasilkan t_{tabel} yaitu 1,669 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 06 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model MASTER

Abstract

The purpose This research was aimed at investigating the effect of MASTER (mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect) Learning Outcomes on Mathematical Student in Class XI IPS of Senior High School 06 Bengkulu City. This research was experimental research with population the student in class XI IPS of Senior High School 06 Bengkulu City in the academic year 2017/2018. The sample in this research was taken by using purposive sampling technique, so that the class XI of IPS C as experiment class with 33 students who received treatment of MASTER Learning Model and class XI of IPS D as control class with 32 students who received treatment of Conventional Learning Model. Based on the data analysis using t test were found the $t_{count} = 2,421$ with the significance level (α) = 5% and $df = 63$ were found the $t_{table} = 1,669$, hence the $t_{count} > t_{table}$, it could be concluded that there was significant effect of MASTER Learning Model on Mathematical Learning Outcomes Student in Class XI IPS of Senior High School 06 Bengkulu City.

Keyword: Learning Outcomes, MASTER Learning

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang memiliki peran penting untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan juga berperan dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu lainnya seperti kimia, fisika, biologi. Belajar matematika dapat membuat seseorang terbiasa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Matematika dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa disetiap jenjang pendidikan terutama pada pendidikan dasar dan menengah.

Perkembangan zaman yang dilalui oleh perkembangan ilmu pengetahuan menuntut kualitas yang sangat tinggi, terutama sekali kualitas pendidikan. Tingginya kualitas ilmu pendidikan tersebut difungsikan sebagai penghasil sumber daya manusia dan diharapkan mampu

membawa kita melalui perkembangan zaman. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, maka pemerintah selalu mengusahakan agar pembelajaran matematika baik di SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Untuk mewujudkannya berbagai usaha telah dilakukan diantaranya melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas guru, menyiapkan buku pegangan siswa dan guru, serta mengembangkan dan memperbaharui kurikulum. Namun, sejauh ini usaha yang dilakukan tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan. Masih terdengar keluhan maupun kritikan dari masyarakat dan lembaga pendidikan tentang rendahnya mutu pendidikan saat sekarang ini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMAN 06 Kota Bengkulu kelas XI IPS pada tanggal 30 Maret 2017, diketahui bahwa banyak siswa yang belum siap menerima pelajaran

matematika, keadaan ini terlihat dari kurangnya aktivitas mereka dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung masih dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran diawali dengan metode ceramah, diikuti dengan pemberian contoh soal kemudian siswa menyalinnya di buku catatan, lalu guru memberikan latihan soal dan menyuruh siswa mengerjakan soal sendiri-sendiri. Hal inilah yang membuat siswa enggan dan malas mengeluarkan pendapat, karena siswa cenderung menerima dan mencatat informasi dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Matematika SMAN ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah antara lain diketahui bahwa daya ingat siswa lemah pada materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal itu terlihat ketika siswa tersebut mampu menyelesaikan latihan yang diberikan guru, namun pada pertemuan berikutnya siswa tidak ingat lagi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Berarti hal ini bisa saja disebabkan karena siswa cenderung malas mengulang pelajaran dirumah, Jika mereka diberi soal yang berbeda dengan soal yang telah diselesaikan oleh guru, maka siswa akan kesulitan untuk menyelesaikannya, karena mereka tidak memahami konsep dasar dari materi yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui mereka pada umumnya kurang tertarik belajar matematika, karena menurut mereka matematika merupakan pembelajaran yang rumit dan sulit dipahami. Rumus yang ada dalam matematika membuat mereka menjadi sulit untuk memahami materi yang sedang mereka pelajari. Terlihat bahwa jika soal tidak mirip dengan contoh soal, siswa tidak bisa mengerjakannya. Hal ini juga mempengaruhi aktivitas di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran jadi pasif. Sumber bacaan (buku cetak) matematika yang menurut siswa rumit penjelasan materinya membuat mereka menjadi bingung dan malas mempelajari matematika.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, perlu dicarikan solusi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan mampu memfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal yang nantinya bermuara pada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran MASTER.

MASTER merupakan akronim dari *mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*, yang dikembangkan oleh Jayne Nichol (Rose & Nicholl, 2002) digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran MASTER (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) ditekankan pada langkah-langkah belajar kooperatif, belajar mandiri, berfikir kritis, kreatif atau berfikir reflektif dan menggunakan kemampuannya secara penuh. Pembelajaran MASTER (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) dibangun dengan suatu jalinan yang sangat efektif meliputi diri sendiri, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung. Model MASTER mempunyai enam tahapan pembelajaran yaitu : (1) *Motivating your Mind* (motivasi keinginan siswa untuk memperoleh informasi); (2) *Acquiring the Information* (memperoleh informasi dengan pengetahuan, keterampilan dasar, dan sikap yang telah dimiliki); (3) *Searching out the Meaning* (menumbuhkan makna dari pengetahuan, keterampilan yang diperoleh); (4) *Triggering the Memory* (memicu memori siswa agar pengetahuan, keterampilan yang diperoleh tersimpan dengan baik dalam memori mereka); (5) *Exhibiting what you know* (mendemonstrasikan pemahaman yang mencakup pengetahuan, keterampilan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran); (6) *Reflecting how you have learned* (merefleksikan apa yang diperoleh).

Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran MASTER (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) yang diterapkan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam belajar;
- (2) Guru mengadakan kuis tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (*Motivating Your Mind*);
- (3) Guru menyampaikan materi dengan membagikan *handout* kepada siswa (*Acquiring the Information*);
- (4) Siswa diberi waktu oleh guru untuk memahami *handout* dan guru menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh siswa (*Searching Out the Meaning*);
- (5) Guru memberi waktu kepada siswa untuk mencatat penjelasan dari guru tentang materi yang belum dipahami siswa di dalam *handout*. Setelah siswa selesai mencatat, guru meminta siswa

mengumpulkan *handout (Searching Out the Meaning)*; (6) Guru memberi soal latihan kepada siswa dalam bentuk tes dan dikumpulkan (*Exhibiting What You Know*); (7) Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. (*Reflect*)

Dengan diterapkannya model pembelajaran *MASTER (mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect)* pada bidang studi matematika, diharapkan siswa berminat belajar matematika dan pembelajaran matematika suatu yang menyenangkan dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang bervariasi dan penuh tantangan, sehingga siswa tidak lagi menganggap pelajaran matematika sulit untuk dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, telah dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *MASTER (mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 06 Kota Bengkulu”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *MASTER (mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 06 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian *randomized control group only design* sesuai pada tabel berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

| Kelas | Treatment | Posttest |
|------------|-----------|----------|
| Eksperimen | X | T |
| Kontrol | O | T |

(Sumber: Suryabrata (2013 : 105)

Pengambilan sampel dilakukan untuk memilih dua kelas dari populasi sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-

pertimbangan dalam pemilihan kelas sampel adalah memilih kelas yang belajar dengan guru yang sama serta waktu belajar yang berdekatan. Selanjutnya dipilihlah kelas XI IPS C sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *MASTER* dan kelas XI IPS D sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Untuk melihat keadaan awal sampel maka pada kedua kelas dilakukan uji kesamaan rata-rata. Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Langkah-langkah uji kesamaan rata-rata yaitu : Mengumpulkan nilai ulangan harian siswa untuk melihat kemampuan awal siswa, kemudian melakukan uji normalitas data pada populasi, melakukan uji normalitas yang digunakan adalah uji lilifors. Kemudian dilakukan uji Homogenitas variansi dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. uji homogenitas yang dilakukan menggunakan uji Barlet dan uji kesamaan rata - rata dengan uji anova satu arah untuk melihat kesamaan rata – rata dari populasi.

Dalam penelitian eksperimen, terdapat dua variabel yang menjadi perhatian utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 19). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *MASTER* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data primer. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa tes akhir belajar. Tes disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang berpedoman pada pokok bahasan yang diajarkan dalam penelitian ini. Sebelum tes diberikan ke anggota sampel, terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba tes bertujuan untuk mengetahui validitas, taraf kesukaran, daya beda dan reliabilitas tes secara keseluruhan. Soal yang memenuhi kriteria sebagai alat ukur dipakai sedangkan yang tidak memenuhi kriteria dibuang.

Validitas adalah tingkat ketepatan tes, untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu tes cukup dianalisis dengan validitas isi atau validitas kurikulum. Menurut Arikunto (2009:67) bahwa “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi sering

juga disebut validitas kurikuler”. Tes diberikan berdasarkan kurikulum dan materi yang telah diajarkan oleh guru. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena peneliti dalam membuat tes berdasarkan kurikulum 2013 dan materi tersebut akan peneliti ajarkan. Soal tes divalidasi kepada dosen pembimbing dan guru matematika di sekolah tempat penelitian sebelum soal diuji cobakan.

Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran soal. Untuk menghitung indeks kesukaran soal ini digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2009 : 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Daya pembeda soal dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2008:213) yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Kuder Ricardson (dalam Arikunto, 2008:103) yaitu KR-21:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nSt^2} \right)$$

dengan

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{N}}{N}$$

Tes akhir yang diberikan kepada siswa akan dilakukan uji analisis data, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan pengujian dengan uji liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun skor hasil belajar siswa dalam tabel dari skor terendah ke skor tertinggi.
- b. Skor yang telah disusun X_1, X_2, \dots, X_n dalam dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

- c. Dari distribusi normal dapat dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_i)$
- d. Dengan menggunakan proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- e. Hitung selisih $f(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya
- f. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebutan harga terbesar ini adalah L_o
- g. Membandingkan L_o dengan nilai kritis L_{tabel} untuk uji liliefors yang terdapat pada tabel taraf nyata 0,05. Jika $L_o < L_{tabel}$ maka skor rata-rata hasil belajar berdistribusi normal. Bila $L_o > L_{tabel}$ maka skor rata-rata tidak berdistribusi normal. (Sudjana, 2005: 466)

Uji homogenitas berguna untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogen atau tidak penelitian ini, digunakan uji Fisher sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika harga sudah didapatkan maka dibandingkan F tersebut dengan harga F yang terdapat dalam daftar distribusi F dengan taraf Signifikansi 5 % dan dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$. Bila harga F didapat dari perhitungan lebih kecil dari harga F yang ada ditabel berarti kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen dan sebaliknya. (Sudjana, 2005: 249)

Jika syarat normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

- $$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar matematika siswa)}$$
- $$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ (Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar matematika siswa)}$$

Rumus uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

(Sumber: Sudjana 2009:239)

Kriteria pengujian hipotesis yang diperlukan adalah diterima H_0 , jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga lainnya H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dimulai pada tanggal 29 Agustus 2017 sampai 2 Oktober 2017. Penelitian ini terdiri dari 10 pertemuan materi dan 2 pertemuan tes akhir sehingga menjadi 12 pertemuan yaitu 6 pertemuan untuk kelas eksperimen dan 6 pertemuan untuk kelas kontrol. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung, yaitu RPP, LKPD, soal *posttest*. *posttest* sebelum digunakan, terlebih dahulu diuji cobakan di sekolah lain yang setara dengan sekolah tempat penelitian. Soal diuji cobakan di SMA Negeri 01 Kota Bengkulu pada kelas XI IPS F yang diikuti oleh 32 siswa.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, maka didapat harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 seperti terlihat pada Tabel berikut

Tabel 2
Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel

| Kelas | N | L_0 | L_t | Keterangan |
|------------|----|-------|-------|----------------------|
| Eksperimen | 33 | 0,131 | 0,154 | Berdistribusi Normal |
| Kontrol | 32 | 0,139 | 0,154 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_t$ yaitu pada kelas eksperimen $0,131 < 0,154$ dan pada kelas kontrol $0,139 < 0,154$ ini berarti kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Berdasarkan standar deviasi masing-masing kelompok sampel diperoleh harga F_{hitung} dan F_{tabel} seperti pada Tabel berikut:

Tabel 3
Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | F_h | F_t | Keterangan |
|------------------------------------|-------|-------|------------|
| Kelas eksperimen dan kelas kontrol | 1,437 | 1,814 | Homogen |

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh harga $F_h < F_t$ yaitu $1,437 < 1,814$. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang homogen.

Kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen maka untuk melakukan uji hipotesis dilakukan uji t, sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 239). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 76,24 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 68,50 maka diperoleh $t_{hitung} = 2,421$ sedangkan $t_{tabel} = 1,669$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 63$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 06 Kota Bengkulu dengan pembelajaran model *MASTER* (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) lebih baik dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari hasil analisis data ujian pada akhir pertemuan terlihat bahwa persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dan tidak tuntas sebanyak 13 orang, sedangkan pada kelas kontrol siswa tuntas 15 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang.

Berdasarkan perhitungan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,421$ dan $t_{tabel} = 1,669$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 63$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu "hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 06 Kota Bengkulu dengan pembelajaran model *MASTER* (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 76,24 dengan simpangan baku 14,03 dan nilai rata-rata tes akhir pada kelas kontrol sebesar 68,50 dengan simpangan baku 11,7.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian pengaruh model *MASTER* (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) pada kelas eksperimen diperoleh gambaran bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika, siswa berpikir kritis dan dengan bantuan *handout* siswa dapat memahami konsep dasar dari materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *MASTER* (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*). Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi dengan membagikan *handout* kepada siswa dan siswa memahami isi *handout*. Bagi siswa yang belum paham tentang materi didalam *handout*, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dan guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa. Setelah guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa, guru memberi waktu kepada siswa untuk mencatat materi di dalam *handout* dan setelah siswa selesai mencatat, siswa diminta untuk menutup buku dan mengumpulkan *handout*. Guru memberikan soal latihan dalam bentuk tes kepada siswa.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *MASTER*. Setiap awal pertemuan guru mengadakan tes tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini tidak terjadi pada kelas kontrol dimana diawal pembelajaran siswa diberikan apersepsi oleh guru dengan menghubungkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan pertemuan ketiga, keempat dan kelima pembelajaran sesuai dengan model *MASTER* yang diharapkan guru.

Berbeda dengan kelas eksperimen, dimana siswa memahami sendiri materi pelajaran dengan bantuan *handout*, pada kelas kontrol siswa mendengarkan penjelasan tentang materi pelajaran, mencatat ke buku catatan dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dan saat guru menjelaskan siswa hanya memperhatikan apa yang guru sampaikan. Hal ini juga berlanjut ketika guru memberikan contoh soal, siswa juga hanya memperhatikan guru menyelesaikan contoh soal yang diberikan sehingga interaksi siswa yang positif sedikit, mereka tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami dan jika ada penyelesaian soal dipapan tulis mereka hanya menyalin ke buku catatan. Dengan demikian dikelas kontrol, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen, siswa yang aktif dalam pembelajaran dan apabila ada materi yang kurang dipahami siswa bertanya kepada guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa model pembelajaran *MASTER* (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, ini terlihat pada saat siswa membaca *handout* siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami pada *handout*.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *MASTER* (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional yaitu nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 76,24 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 68,50. Ini menunjukkan pembelajaran model *MASTER* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *MASTER* (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 76,24 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 68,50. Setelah dilakukan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 2,421$ dan $t_{tabel} = 1,669$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 63$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu "hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 06 Kota Bengkulu dengan pembelajaran model *MASTER* (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dalam penerapan pembelajaran model *MASTER* terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas XI IPS SMAN 06 Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut : (1) Diharapkan kepada guru matematika di SMAN 06 Kota Bengkulu untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan model *MASTER* (*mind, acquire the facts, search out the meaning, trigger the memory, exhibit what you know, reflect*) ini dalam proses pembelajaran; (2) Untuk menerapkan model pembelajaran *MASTER*, sebaiknya guru memberi umpan balik terhadap siswa agar diketahui apakah seluruh siswa telah dapat memahami materi dengan pembelajaran model *MASTER*; (3) Untuk memperkuat ingatan siswa, sebaiknya guru mengadakan tes setiap awal pertemuan. Bahan ajar *handout* dapat diterapkan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Prastowo, Andi.2011.*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nichool.2002. *Accelerated Learning*. Bandung:Nuansa
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana,Nana.2002.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Suherman Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FMIPA.UPI.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada